

BAB I

PENDAHULUAN

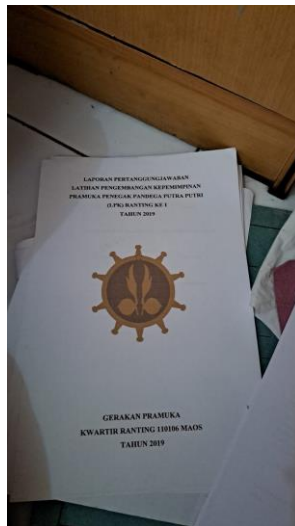
1.1 Latar Belakang

Kwartir Ranting Maos (KWARRAN) merupakan suatu organisasi yang mengelola Gerakan Pramuka di tingkat atau wilayah Kecamatan Maos. Kwartir Ranting Maos adalah wadah pembinaan dan pengembangan kepramukaan di Kecamatan Maos, beralamat di Jalan Raya Maos, Kampung Baru, Karangreja, Kecamatan Maos. Saat ini, Kwartir Ranting Maos memiliki jumlah Siaga (Sekolah Dasar) sebanyak 30 Gugus Depan, Penggalang (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 6 Gugus Depan, Penegak (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 3 Gugus Depan, dan Racana (Perguruan Tinggi) sebanyak 1 Gugus Depan. Dalam meningkatkan penilaian atas kinerja organisasi dan kegiatan Kwartir Ranting Maos pada tingkat Kwartir Cabang maupun Kwartir Daerah, Kwartir Ranting Maos selalu mengikuti perlombaan Kwartir Tergiat di Kwartir Cabang. Salah satu poin yang diuji dalam penilaian adalah administrasi kegiatan, baik proposal serta laporan pertanggungjawaban kegiatan maupun laporan kegiatan pada masing-masing Gugus Depan dan Kwarran.

Proses yang terjadi di Kwartir Ranting Maos mengalami kendala terkait kurang lengkapnya informasi mengenai semua kegiatan yang akan dijalankan maupun yang sudah dilaksanakan. Pelaporan kegiatan, pengajuan proposal, dan laporan pertanggungjawaban masih dilakukan dengan media penyampaian informasi secara langsung. Proses pelaporan, pengajuan proposal, laporan pertanggungjawaban, serta evaluasi dilakukan secara langsung dengan mengunjungi dari Gugus Depan ke Kwartir Ranting atau sebaliknya, yaitu Kwartir Ranting datang langsung ke Gugus Depan. Setelah itu, proses pengajuan dan laporan pertanggungjawaban dari Gugus Depan harus dicetak terlebih dahulu, kemudian Gugus Depan datang langsung ke Kwarran dengan jarak yang cukup jauh antara Kwarran dan Gugus Depan sehingga dapat menghambat proses yang terjadi. Setelah itu, dari pihak Kwarran akan mengecek berkas yang masuk. Jika sudah sesuai, ketua Kwarran akan menandatangani, dan apabila tidak disetujui, harus membuat dan mengurus dari awal lagi, sehingga menghambat kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, Gugus Depan tidak mengetahui proses pengajuan sudah diterima atau tidak. Jika telah disetujui, pihak Kwartir akan mencatat pengajuan proposal dan laporan pertanggungjawaban tersebut ke dalam buku agenda kegiatan yang masih konvensional. Jika terjadi kehilangan atau kerusakan, hal ini dapat menimbulkan permasalahan dalam pembuatan rekap laporan kegiatan yang telah diajukan maupun yang telah terlaksana. Proses evaluasi yang dilaksanakan oleh Kwartir Ranting kepada Gugus Depan juga masih dilaksanakan secara langsung, yaitu dengan melakukan kegiatan triwulan, di mana terkadang masih ada yang berkepentingan lain sehingga evaluasi pada masing-masing Gugus Depan tidak berjalan maksimal.

Dengan masalah yang dihadapi, perlu adanya sebuah sistem informasi. Sistem ini bermaksud untuk mengelola laporan kegiatan dan tahapan proses pengajuan proposal, begitu juga dengan laporan pertanggungjawaban dalam sebuah sistem yang mampu memberikan kemudahan dan manfaat. Sistem yang dimaksud adalah Sistem Informasi Laporan Kegiatan dan proses tahapan pengajuan proposal kegiatan Kwartir Ranting Maos. Sistem ini nantinya akan

mempermudah pengumpulan laporan, proses pengajuan proposal, dan laporan pertanggungjawaban pada tahapan pengajuan proposal dan laporan pertanggungjawaban. Pengguna dapat melihat sejauh mana proses telah terjadi dan melakukan pencetakan untuk kebutuhan dalam penggunaan sistem serta evaluasi kegiatan dengan memberikan komentar di dalam sistem untuk memberikan masukan dari Bina Muda terhadap kegiatan yang ada di Gugus Depan sehingga kegiatan selanjutnya dapat berjalan dengan baik. Buku agenda kegiatan yang masih konvensional dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini:



Gambar 1. 1 dokumen pendukung Latar Belakang

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

Tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas yaitu membangun sebuah sistem informasi pelaporan kegiatan, proses pengajuan proposal kegiatan dan laporan pertanggung jawaban serta evaluasi dan saran kegiatan di wilayah Kwartir Ranting Maos.

1.2.2 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini, sebagai berikut :

1. Sistem ini mempermudah pengurus Kwartir Ranting Maos dalam mengawasi Gugus Depan di wilayah Kecamatan Maos dengan terstruktur dan efisien.
2. Memudahkan seluruh unsur Gugus Depan dan Kwartir Ranting Maos dalam mengakses informasi terkait kegiatan dan perkembangan Gugus Depan melalui satu platform.
3. Membantu Gugus Depan dalam proses pengajuan proposal kegiatan dan laporan pertanggungjawaban, serta memantau status pengajuan secara langsung. Sistem ini meningkatkan kualitas administrasi dengan menyediakan dokumentasi digital yang rapi dan mudah diakses, meminimalkan kesalahan dan kehilangan data.
4. Menyediakan data dan laporan yang dibutuhkan pengurus Kwartir Ranting Maos untuk membuat keputusan yang lebih baik dan berdasarkan informasi yang akurat. Memungkinkan

semua pihak yang terkait, termasuk anggota pramuka, untuk mengakses informasi dan status kegiatan kapan saja dan dari mana saja, meningkatkan komunikasi dan koordinasi.

Dengan manfaat-manfaat ini, SIKEKWARMA diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan kegiatan pramuka di Kecamatan Maos, mendukung keberhasilan program dan kegiatan pramuka yang lebih baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah: "Bagaimana cara mengatasi kendala dalam proses pelaporan kegiatan, pengajuan laporan kegiatan, dan laporan pertanggungjawaban di Kwartir Ranting Maos melalui pengembangan sistem informasi yang efisien dan terstruktur?"

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan pembatasan terhadap penelitian yang diakibatkan oleh keterbatasan waktu, biaya, ataupun kemampuan yang dimiliki peneliti untuk menghindari kesalahan dalam penelitian ini. Sehingga sistem informasi yang akan dibangun sesuai dengan yang diharapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Sistem yang dibangun digunakan pada ruang lingkup Kwarran Maos.
2. Satuan Pramuka yang dikelola adalah Gugus Depan.
3. Administrasi yang dikelola adalah pelaporan kegiatan, pengajuan serta laporan pertanggungjawaban dan evaluasi Kegiatan yang berada di Kwaran Maos.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan cara analisis data. Dalam melakukan penelitian ini banyak data-data yang harus penulis kumpulkan sebagai berkas penyusunan laporan tugas akhir. Adapun cara atau metode yang dilakukan penulis yaitu :

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan untuk mengembangkan Sistem Informasi Kegiatan Kwartir Ranting Maos. Data yang diperlukan oleh penulis meliputi :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau Ketua Kwarran di Kwartir Ranting Maos. Data yang didapat setelah melakukan observasi dan wawancara di Kwartir Ranting Maos adalah Data Kegiatan yang ada di wilayah maos dan Data Pengajuan Kegiatan.

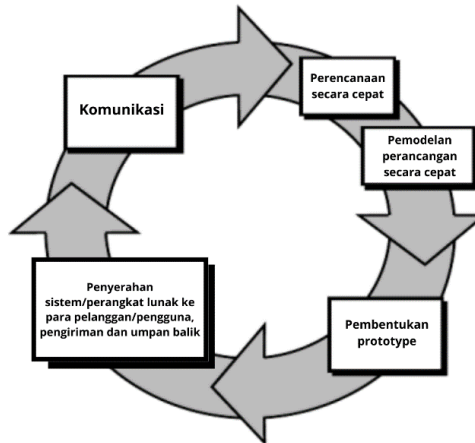
2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada, data sekunder didapatkan melalui buku, jurnal penelitian, e-book dan internet. Data Sekunder yang didapat berupa Data yang dibutuhkan dalam Informasi Gugus Depan.

1.5.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem pada Sistem Informasi Kegiatan Kwartir Ranting Maos pada Kwartir Ranting Maos dengan menggunakan metode *Prototype*.

Tahapan penelitian ini menerapkan perancangan *prototype*. *Prototype* adalah proses yang digunakan untuk membantu pengembangan perangkat lunak sesuai dengan kebutuhan penggunaan yang harus dibuat. Perancangan *prototype* diawali dengan analisa kebutuhan calon pengguna sistem, pembuatan *prototype* yang berasal dari kebutuhan pengguna, penyesuaian kebutuhan, dan evaluasi sistem. Berikut gambar 1 tentang fase dalam model *prototyping*[11].



Gambar 1. 2 Tahapan Penelitian Model Prototype Tahapan penelitian pada *prototype* sebagai berikut:

1. Komunikasi
2. Perencanaan secara Cepat
3. Pemodelan Perancangan secara Cepat
4. Pembentukan Prototype
5. Penyerahan sistem/ perangkat lunak ke para pelanggan/ pengguna

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan tugas akhir sistem informasi kegiatan kwartir ranting Maos (Sikekwarma) disusun dalam beberapa bagian utama. Diawali dengan mengidentifikasi dan menggambarkan permasalahan yang ada. Selanjutnya tentang proses perancangan sistem dan terakhir, memberikan kesimpulan dan saran. Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh, berikut ini disajikan secara ringkas sistematika susunan tugas akhir, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang sistem informasi kegiatan kwartir ranting Maos (Sikekwarma) mengenai masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai sistem informasi kegiatan kwartir ranting Maos (Sikekwarma) mengenai landasan teori yang menjelaskan definisi dari teori-teori yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penyusunan tugas akhir.

BAB III METODOLOGI DAN PEMODELAN SISTEM

Bab ini membahas proses perancangan sistem informasi kegiatan kwartir ranting Maos (Sikekwarma) secara detail yang dimulai dari proses analisis system yang berjalan dan sistem yang diusulkan dari metodologi sistem, tahap analisis sistem sampai dengan tahap perancangan sistem.

BAB IV *MANUAL BOOK*

Bab ini membahas mengenai tata cara penggunaan sistem yang terdapat dalam buku panduan informasi kegiatan Kwartir Ranting Maos (Sikekwarma) dimulai dari masing-masing pengguna.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran yang dapat di berikan oleh penulis dari hasil penelitian selama observasi sampai tahap pengembangan sistem informasi kegiatan kwartir ranting Maos (Sikekwarma).

(~~Halaman ini sengaja dikosongkan~~)